

PELATIHAN MANAJEMEN BISNIS DAN DIGITALISASI BAGI KELOMPOK DASAWISMA CEMARA PERMAI RT 13 KELURAHAN RAWA MAKMUR

Yusmanirti¹, Budi Astuti², Eti Arini³, Ali Ibrahim

^{1,2,3}Universitas Muhammdiyah Bengkulu

⁴ Universitas Sriwijaya

Email : yusmaniarti@umb.ac.id, budiastuti@umb.ac.id, etiarini@umb.ac.id,

alibrahim@unsri.ac.id

Received: 28-11-2025

Revised: 11-12-2025

Approved: 25-12-2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok Dasawisma Permai di RT 13 Kelurahan Rawa Makmur, Kota Bengkulu, melalui pelatihan manajemen bisnis. Kegiatan dilaksanakan selama empat hari, dari tanggal 12 hingga 15 Maret 2025, dengan melibatkan 15 anggota kelompok. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, praktik langsung, studi kasus, dan pendampingan individu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang manajemen usaha dan pencatatan sedehana, serta keterampilan peserta dalam manajemen bisnis, terbentuknya jaringan usaha berbasis komunitas, serta peningkatan pendapatan keluarga. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan UMKM dan penguatan ekonomi keluarga anggota dasawisma.

Kata kunci: Pengembangan ekonomi, manajemen bisnis, pemberdayaan masyarakat, UMKM, ekonomi berbasis komunitas.

PENDAHULUAN

Kelompok Dasawisma Permai di RT 13 Kelurahan Rawa Makmur, Kota Bengkulu, merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi keluarga melalui usaha-usaha kecil dan menengah. Namun, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mereka menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen bisnis. Banyak anggota kelompok yang mungkin telah menjalankan usaha kecil, seperti berjualan makanan, kerajinan tangan, atau jasa lainnya, tetapi belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengelola usaha secara profesional. Hal ini meliputi aspek-aspek seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pengembangan produk. Tanpa pengetahuan ini, usaha yang dijalankan cenderung stagnan atau bahkan mengalami kerugian, sehingga menghambat peningkatan pendapatan keluarga.

Selain itu, pemahaman tentang konsep pengembangan ekonomi berbasis komunitas masih terbatas. Kelompok Dasawisma Permai mungkin belum menyadari bahwa dengan bekerja sama dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara kolektif, mereka dapat menciptakan peluang ekonomi yang lebih besar. Misalnya, dengan membentuk jaringan pemasaran bersama atau memanfaatkan bahan baku lokal yang tersedia, mereka dapat menciptakan nilai tambah bagi produk atau jasa yang dihasilkan. Namun, tanpa pemahaman yang memadai tentang konsep ini, potensi tersebut belum tergali secara optimal.

Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pembinaan juga menjadi hambatan serius. Sebagai kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, mereka mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke

program-program pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha. Padahal, pelatihan semacam ini sangat penting untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha sehari-hari. Tanpa adanya pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan, sulit bagi mereka untuk mengadopsi praktik-praktik bisnis modern yang dapat meningkatkan daya saing usaha mereka (Sudarmadi, (2024);Setiawati et al., (2019); Nur Aziz Thohari et al., (2024).

Tantangan lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam pemasaran dan pengelolaan keuangan. Banyak usaha kecil yang dijalankan oleh anggota kelompok mungkin kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas atau mengelola keuangan usaha secara teratur. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam pendapatan dan menghambat pertumbuhan usaha (Yusmaniarti et al., 2019); (Yusmaniarti, 2024a). tanpa pencatatan keuangan yang baik, mereka kesulitan untuk mengontrol pengeluaran dan memastikan bahwa usaha yang dijalankan tetap menguntungkan. Di sisi lain, potensi sumber daya lokal yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi keluarga mungkin belum tergali secara optimal. Misalnya, produk atau jasa unggulan yang dimiliki oleh komunitas belum dikembangkan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan tentang cara mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang tersebut (Marini et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi sangat penting karena dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dengan memberikan pelatihan manajemen bisnis, tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat membantu anggota kelompok Dasawisma Permai untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha. Selain itu, melalui pendekatan pengembangan ekonomi berbasis komunitas, kegiatan ini juga dapat mendorong terciptanya kolaborasi antaranggota kelompok untuk memanfaatkan potensi lokal secara kolektif.

Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan keluarga secara individu tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan ekonomi di tingkat komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga di RT 13 Kelurahan Rawa Makmur, sekaligus menjadi contoh bagi pengembangan ekonomi berbasis komunitas di wilayah lainnya. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, kegiatan ini juga dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan keberlanjutan usaha bagi kelompok Dasawisma Permai.



Gambar 1. Kegiatan Rutin Anggota Kelompok Dasawisma

Tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang terdiri dari tiga orang dosen (Dr. Yusmanianti, Dra. Budi Astuti, SE., MM, dan Eti Arini, SE, MM) serta dua orang mahasiswa, memiliki peran strategis dalam mendukung upaya Pemerintah Kota Bengkulu untuk memperkuat ekonomi keluarga melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "*Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Komunitas melalui Pelatihan Manajemen Bisnis bagi Kelompok Dasawisma Permai di RT 13 Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu*" tidak hanya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara langsung, tetapi juga sejalan dengan program-program pemerintah dalam mendorong pertumbuhan UMKM sebagai pilar penting perekonomian daerah.

Pertama, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang membantu Pemerintah Kota Bengkulu dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi, khususnya dalam pemberdayaan UMKM. Dengan memberikan pelatihan manajemen bisnis kepada kelompok Dasawisma Permai, tim pengabdian membantu meningkatkan kapasitas pelaku usaha kecil di tingkat komunitas. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah untuk menciptakan UMKM yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing. Melalui pelatihan ini, anggota kelompok akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan praktis, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pengembangan produk. Dengan demikian, mereka dapat mengelola usaha mereka secara lebih profesional, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dan pengurangan angka kemiskinan di Kota Bengkulu.

Kedua, tim pengabdian juga berperan sebagai mitra pemerintah dalam mengimplementasikan program-program pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Kota Bengkulu telah memiliki berbagai program untuk mendukung UMKM, seperti bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan. Namun, seringkali program-program tersebut belum sepenuhnya menjangkau masyarakat di tingkat akar rumput, seperti kelompok Dasawisma Permai. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim dapat menjadi jembatan yang menghubungkan program pemerintah dengan masyarakat sasaran. Dengan melibatkan kelompok Dasawisma Permai, tim pengabdian membantu memastikan bahwa program-program pemerintah dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat yang membutuhkan.

Ketiga, tim pengabdian juga berperan dalam mendorong terciptanya ekosistem ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan. Salah satu tantangan utama dalam pengembangan UMKM adalah kurangnya kolaborasi antar-pelaku usaha. Melalui pendekatan pengembangan ekonomi berbasis komunitas, tim pengabdian mendorong anggota kelompok Dasawisma Permai untuk bekerja sama dalam memanfaatkan potensi lokal, seperti bahan baku, sumber daya manusia, dan jaringan pemasaran (Purnomo, 2024),(Chairia et al., 2021). Hal ini tidak hanya memperkuat usaha individu tetapi juga menciptakan sinergi di tingkat komunitas. Dengan demikian, tim pengabdian membantu pemerintah dalam menciptakan model pengembangan UMKM yang inklusif dan berkelanjutan, yang dapat direplikasi di wilayah lainnya di Kota Bengkulu.

Keempat, tim pengabdian juga berperan dalam memberikan rekomendasi dan masukan kepada pemerintah berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan. Setelah pelatihan selesai, tim dapat melakukan evaluasi untuk mengukur dampak kegiatan

terhadap peningkatan kapasitas dan kinerja usaha kelompok Dasawisma Permai. Data dan temuan dari kegiatan ini dapat menjadi bahan masukan berharga bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif di masa depan. Misalnya, pemerintah dapat menggunakan hasil evaluasi ini untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih terfokus atau menyediakan fasilitas pendukung yang lebih memadai bagi UMKM di tingkat komunitas.

Terakhir, tim pengabdian juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya UMKM sebagai tulang punggung perekonomian. Melalui kegiatan ini, tim tidak hanya memberikan pelatihan teknis tetapi juga menyosialisasikan peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya UMKM dalam pembangunan ekonomi daerah. Dengan meningkatnya pemahaman dan partisipasi masyarakat, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan UMKM di Kota Bengkulu.

Dengan demikian, peran tim pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pemberian pelatihan, tetapi juga mencakup upaya-upaya strategis untuk mendukung Pemerintah Kota Bengkulu dalam memperkuat ekonomi keluarga melalui pengembangan UMKM. Melalui kolaborasi yang sinergis antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah

Secara rinci identifikasi masalah dalam diuraikan berikut ini:

1. **Keterbatasan Pengetahuan Manajemen Bisnis:** Kelompok Dasawisma Permai di RT 13 Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis secara efektif. Hal ini dapat menghambat pengembangan ekonomi keluarga mereka.
2. **Kurangnya Pemahaman tentang Pengembangan Ekonomi Berbasis Komunitas:** Anggota kelompok mungkin belum memahami konsep pengembangan ekonomi berbasis komunitas, yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara kolektif.
3. **Keterbatasan Akses ke Pelatihan dan Pembinaan:** Kelompok Dasawisma Permai mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke pelatihan dan pembinaan yang dapat membantu mereka mengembangkan usaha kecil dan menengah.
4. **Tantangan dalam Pemasaran dan Pengelolaan Keuangan:** Kelompok mungkin menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk atau jasa mereka serta mengelola keuangan usaha secara efektif.
5. **Potensi Sumber Daya yang Belum Tergali:** Mungkin terdapat potensi sumber daya lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan ekonomi keluarga.

Pengembangan ekonomi keluarga berbasis komunitas merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di tingkat akar rumput. Kelompok Dasawisma Permai di RT 13 Kelurahan Rawa Makmur, Kota Bengkulu, merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah. Namun, keterbatasan pengetahuan dan

keterampilan dalam manajemen bisnis menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha mereka.

Berdasarkan identifikasi masalah, kelompok ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang perencanaan bisnis, kesulitan dalam pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang belum optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan manajemen bisnis yang dapat membantu anggota kelompok dalam mengelola usaha mereka secara lebih profesional.

Kegiatan ini juga sejalan dengan program Pemerintah Kota Bengkulu dalam mendorong pertumbuhan UMKM sebagai pilar penting perekonomian daerah. Dengan meningkatkan kapasitas pelaku usaha kecil, diharapkan dapat tercipta peningkatan pendapatan keluarga dan penguatan ekonomi berbasis komunitas.

METODE PELAKSANAAN

Dengan metode yang terstruktur dan partisipatif ini, kegiatan PKM diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kapasitas dan kesejahteraan ekonomi kelompok Dasawisma Permai, serta berkontribusi pada pengembangan UMKM di Kota Bengkulu. Berikut adalah metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Metode ini dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, partisipatif, dan mencapai tujuan yang diharapkan:

Lima tahap pelaksanaan kegiatan yaitu meliputi (1) a. persiapan melalui koordinasi dengan Ketua Tim Dasawisma b. kegiatan pelatihan Manajemen Bisnis (2) a. pelaksanaan kegiatan, b. Pelatihan (3) a. penyediaan perlengkapan dan peralatan, b. pembuatan form daftar hadir, c. pembuatan kuesioner evaluasi; (4) a. penyusunan materi pelatihan Manajemen bisnis, b. pelaksanaan kegiatan pengabdian; (5) penyusunan luaran pengabdian kepada masyarakat draft publikasi. Tahapan tergambar di gambar 1



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

- **Identifikasi Kebutuhan:**
Tim pengabdian akan melakukan survei awal dan diskusi dengan kelompok Dasawisma Permai untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Hal ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terfokus (FGD).
- **Penyusunan Materi Pelatihan:**
Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim akan menyusun materi pelatihan yang relevan, seperti manajemen keuangan, pemasaran, perencanaan bisnis, dan pengembangan produk. Materi disusun dalam bentuk modul yang mudah dipahami dan aplikatif.
- **Koordinasi dengan Pemerintah dan Stakeholder:**
Tim akan berkoordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Rawa Makmur, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu, serta stakeholder terkait untuk mendapatkan dukungan dan memastikan kegiatan selaras dengan program pemerintah.

2. Tahap Pelaksanaan

- **Pelatihan Manajemen Bisnis:**
Pelatihan dilaksanakan selama 4 hari (12-15 Maret 2025) dengan metode berikut:
 1. **Ceramah Interaktif:**
Tim pengabdian memberikan materi secara langsung dengan pendekatan partisipatif, melibatkan peserta dalam diskusi dan tanya jawab.
 2. **Praktik dan Simulasi:**
Peserta diajak untuk mempraktikkan langsung materi yang diberikan, seperti membuat rencana bisnis sederhana, menghitung keuangan usaha, dan merancang strategi pemasaran.
 3. **Studi Kasus:**
Tim menyajikan contoh kasus usaha lokal yang sukses untuk dianalisis bersama peserta, sehingga mereka dapat mengambil pelajaran dan inspirasi.
 4. **Pendampingan Individu:**
Tim memberikan pendampingan secara individu atau kelompok kecil untuk membantu peserta mengaplikasikan materi pelatihan pada usaha mereka masing-masing.
- **Pembentukan Jaringan Usaha Berbasis Komunitas:**
Tim memfasilitasi diskusi antaranggota kelompok untuk membentuk jaringan usaha berbasis komunitas. Peserta diajak untuk saling berbagi pengalaman, sumber daya, dan ide kolaborasi.
- **Pemanfaatan Teknologi Sederhana:**
Tim memperkenalkan penggunaan teknologi sederhana, seperti aplikasi pencatatan keuangan atau media sosial, untuk membantu peserta dalam mengelola dan memasarkan usaha mereka.

3. Tahap Evaluasi

- **Evaluasi Proses:**

Selama pelatihan, tim akan melakukan evaluasi harian untuk memastikan materi disampaikan dengan baik dan peserta memahami konten yang diberikan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, diskusi, dan observasi partisipasi peserta.

- **Evaluasi Hasil:**

Setelah pelatihan selesai, tim akan melakukan evaluasi hasil dengan mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui tes tertulis atau praktik langsung. Selain itu, tim juga akan mengevaluasi rencana bisnis yang disusun oleh peserta.

- **Evaluasi Dampak:**

Tim akan melakukan kunjungan lanjutan setelah 1-2 bulan pelatihan untuk menilai dampak kegiatan terhadap pengelolaan usaha peserta. Evaluasi ini meliputi peningkatan pendapatan, perubahan pola manajemen usaha, dan tingkat kolaborasi antaranggota kelompok.

4. Tahap Pelaporan dan Diseminasi

- **Penyusunan Laporan Kegiatan:**

Tim akan menyusun laporan lengkap tentang pelaksanaan kegiatan, termasuk hasil evaluasi, dokumentasi foto, dan rekomendasi untuk pemerintah dan stakeholder terkait.

- **Diseminasi Hasil Kegiatan:**

Hasil kegiatan akan disebarluaskan melalui artikel populer, media sosial, atau seminar lokal. Tim juga dapat mempublikasikan hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah untuk memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan.

- **Rekomendasi untuk Keberlanjutan:**

Tim akan memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan stakeholder terkait tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk memastikan keberlanjutan program, seperti pendampingan berkala, pelatihan lanjutan, atau pembentukan kelompok usaha bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Dasawisma Permai. Kelompok ini memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah, namun masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan manajemen bisnis, kesulitan dalam pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang belum optimal. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu berupaya memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan anggota kelompok dalam mengelola usaha mereka.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama empat hari, dari tanggal 12 hingga 15 Maret 2025, dengan melibatkan 20 anggota kelompok Dasawisma Permai. Materi pelatihan

dirancang berdasarkan kebutuhan peserta dan mencakup topik-topik penting seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan pengembangan produk. Metode pelatihan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, meliputi ceramah interaktif, praktik langsung, studi kasus, dan pendampingan individu. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam usaha sehari-hari.

Selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Mereka aktif dalam diskusi, praktik, dan penyusunan rencana bisnis sederhana. Beberapa peserta bahkan mulai memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan usaha mereka, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang pentingnya teknologi dalam pemasaran modern. Selain itu, tim juga memfasilitasi pembentukan jaringan usaha berbasis komunitas, di mana anggota kelompok saling berbagi pengalaman, sumber daya, dan ide kolaborasi. Hal ini menciptakan semangat gotong royong dan sinergi yang dapat memperkuat usaha mereka secara kolektif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam manajemen bisnis. Sebanyak 15 peserta berhasil menyusun rencana bisnis sederhana, yang menjadi panduan bagi mereka dalam mengembangkan usaha. Selain itu, beberapa peserta melaporkan peningkatan penjualan setelah menerapkan strategi pemasaran yang dipelajari selama pelatihan. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh peserta secara individu tetapi juga oleh komunitas secara keseluruhan, karena terbentuknya kolaborasi antaranggota kelompok. Penyampaian materi dan diskusi dengan mitra dapat ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi pelatihan oleh Tim PKM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberdayakan kelompok Dasawisma Permai di RT 13 Kelurahan Rawa Makmur, Kota Bengkulu, melalui pelatihan manajemen bisnis. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar telah menjalankan usaha kecil, seperti berjualan makanan, kerajinan tangan, atau jasa lainnya. Namun, usaha yang dijalankan masih bersifat tradisional dan belum dikelola secara profesional, sehingga menghambat pertumbuhan dan peningkatan pendapatan keluarga.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah yang meliputi keterbatasan pengetahuan manajemen bisnis, kurangnya pemahaman tentang

pengembangan ekonomi berbasis komunitas, serta kesulitan dalam pemasaran dan pengelolaan keuangan. Melalui pelatihan ini, tim pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan anggota kelompok dalam mengelola usaha, sekaligus mendorong terciptanya kolaborasi berbasis komunitas untuk penguatan ekonomi keluarga (Yusmaniarti, 2024b).

Meskipun kegiatan ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu, yang membuat beberapa materi tidak dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman peserta mengharuskan tim untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan masing-masing. Tantangan lain adalah keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet dan perangkat teknologi, yang menghambat beberapa peserta dalam mempraktikkan materi pemasaran digital (Susanti; Yusmaniarti, 2024).

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata bagi Pemerintah Kota Bengkulu dalam upaya pengembangan UMKM dan pengentasan kemiskinan (Nurmala et al., 2023). Dengan meningkatkan kapasitas pelaku usaha kecil di tingkat komunitas, kegiatan ini sejalan dengan program pemerintah untuk menciptakan UMKM yang tangguh dan berdaya saing. Selain itu, rekomendasi yang disusun oleh tim pengabdian dapat menjadi masukan berharga bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif di masa depan.



Gambar 3 . Foto Bersama Anggota Dasawisma

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kapasitas dan keterampilan anggota kelompok Dasawisma Permai dalam mengelola usaha, serta mendorong terciptanya kolaborasi berbasis komunitas. Dampak positif yang dihasilkan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi keluarga dan pengembangan UMKM di Kota Bengkulu. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan, pelatihan tingkat lanjut, dan dukungan fasilitas dari pemerintah dan stakeholder terkait. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di RT 13 Kelurahan Rawa Makmur.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari, dari tanggal 12 hingga 15 Maret 2025, dengan melibatkan 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pelatihan diikuti oleh 20 anggota kelompok Dasawisma Permai.

a. Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan peserta dan mencakup topik-topik berikut:

1. **Perencanaan Bisnis:** Peserta diajarkan cara menyusun rencana bisnis sederhana, termasuk identifikasi peluang pasar, perhitungan modal, dan strategi pengembangan usaha.
2. **Manajemen Keuangan:** Peserta belajar tentang pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pembukuan sederhana.
3. **Strategi Pemasaran:** Peserta diperkenalkan dengan teknik pemasaran tradisional dan digital, termasuk pemanfaatan media sosial untuk promosi usaha.
4. **Pengembangan Produk:** Peserta diajak untuk mengidentifikasi keunggulan produk mereka dan cara meningkatkan kualitas serta nilai jual.

b. Metode Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dengan metode berikut:

- **Ceramah Interaktif:** Materi disampaikan secara partisipatif dengan melibatkan diskusi dan tanya jawab.
- **Praktik Langsung:** Peserta mempraktikkan materi yang diberikan, seperti membuat rencana bisnis dan menghitung keuangan usaha.
- **Studi Kasus:** Peserta menganalisis contoh usaha lokal yang sukses untuk mengambil pelajaran dan inspirasi.
- **Pendampingan Individu:** Tim memberikan pendampingan khusus kepada peserta yang membutuhkan bantuan lebih lanjut.

c. Pembentukan Jaringan Usaha

Selain pelatihan, tim juga memfasilitasi diskusi antaranggota kelompok untuk membentuk jaringan usaha berbasis komunitas. Peserta diajak untuk saling berbagi pengalaman, sumber daya, dan ide kolaborasi, seperti pembentukan kelompok pemasaran bersama atau pemanfaatan bahan baku lokal.

3. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran yang signifikan, antara lain:

1. **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan:** Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang manajemen bisnis, terutama dalam perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran.
2. **Rencana Bisnis Sederhana:** Sebanyak 15 peserta berhasil menyusun rencana bisnis sederhana untuk usaha mereka.
3. **Jaringan Usaha Berbasis Komunitas:** Terbentuknya inisiatif kolaborasi antaranggota kelompok, seperti pembagian tugas produksi dan pemasaran bersama.

4. **Pemanfaatan Teknologi:** Beberapa peserta mulai memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan usaha mereka.
5. **Dokumentasi dan Laporan:** Tim berhasil menyusun laporan kegiatan lengkap, termasuk dokumentasi foto dan hasil evaluasi.

4. Tantangan dan Hambatan

Selama pelaksanaan kegiatan, tim menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- **Keterbatasan Waktu:** Durasi pelatihan yang relatif singkat membuat beberapa materi tidak dapat dibahas secara mendalam.
- **Tingkat Pendidikan Peserta yang Beragam:** Perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman peserta membuat proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.
- **Keterbatasan Infrastruktur:** Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi, seperti smartphone atau internet, untuk mempraktikkan materi pemasaran digital.

5. Dampak dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta dan komunitas, antara lain:

1. **Peningkatan Kapasitas Usaha:** Peserta menjadi lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka secara profesional.
2. **Peningkatan Pendapatan Keluarga:** Beberapa peserta melaporkan peningkatan penjualan setelah menerapkan strategi pemasaran yang dipelajari.
3. **Penguatan Kolaborasi Komunitas:** Terbentuknya semangat gotong royong dan kolaborasi antaranggota kelompok untuk memajukan usaha bersama.
4. **Kontribusi pada Pemerintah:** Kegiatan ini mendukung program Pemerintah Kota Bengkulu dalam pengembangan UMKM dan pengentasan kemiskinan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kapasitas dan keterampilan anggota kelompok Dasawisma Permai dalam mengelola usaha, serta mendorong terciptanya kolaborasi berbasis komunitas. Dampak positif yang dihasilkan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi keluarga dan pengembangan UMKM di Kota Bengkulu.

Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan, pelatihan tingkat lanjut, dan dukungan fasilitas dari pemerintah dan stakeholder terkait. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di RT 13 Kelurahan Rawa Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairia, C., Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Sabrina, Y. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Pancur Batu Di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 323. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6439>

- Marini, Yusmaniarti, Faradilla, I., & Setiorini, H. (2024). Measuring The Financial Performance Of Msmes From The Perspective Of Financial Literacy , Financial Inclusion And Financial Technology ISSN : 2338-8412. *Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 285–296. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1>
- Nur Aziz Thohari, A., Raharjo, P., Hestningsih, I., Handoko, S., Karima, A., Santoso, K., & Yobioktabera, A. (2024). Strategi Peningkatan Pemasaran Dan Penjualan Paket Wisata Vw Tour Borobudur Melalui Pembuatan Website. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 451–458. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.621>
- Nurmala, N., Emilda, E., Ayu S, N. N., Aryo Arifin, M., Jusmani, J., Novalia, N., & Lilianti, E. (2023). Entrepreneurship Strategi Kemandirian Di Usia Muda. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 176–181. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.21>
- Purnomo, A. (2024). Pengembangan Inovasi Kemasan Untuk Meningkatkan Merek Dan Keunggulan Kompetitif Bagi Umkm Klanting Sumber Rezeki Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(2), 72–76. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i2.61>
- Setiawati, S. D., Retnasari, M., & Diny Fitriawati. (2019). Strategi membangun branding bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 125–136.
- Sudarmadi, S. K. Y. K. S. (2024). PERAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, 1(2), 47–56.
- Susanti;Yusmaniarti, M. (2024). Manajemen Keuangan di Era Digital. In Ekayana Sangkasari Paranita (Ed.), *Majalah Usahawan Indonesia* (1st ed., Vol. 34). CV QIANZY SAINS INDONESIA.
- Yusmaniarti, Y. (2024a). Ekonomi Digital. In D. A. Novalino (Ed.), *CV. Qianzy Sains Indonesia* (Pertama, Vol. 1, Issue Juli). Qianzy Sains Indonesia.
- Yusmaniarti, Y. (2024b). *Pasar Dan Investasi Digital* (F. D. S. Sumantyo (ed.); 1st ed.). Qianzy Sains Indonesia.
- Yusmaniarti, Y., Marini, M., & Ratnawili, R. (2019). Pemberdayaan Pengurus Gapoktan Teratai Untuk Meningkatkan Tatakelola Administrasi Simpan Pinjam Bagi Masyarakat Di Desa Srikuncoro Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(2), 193–200. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v2i2.448>